



FILOSOFI ETIKA

Anik Irawati.,SE.,M.Sc

Hak Asasi Manusia

- Sumber dari etika adalah pengakuan tentang adanya hak asasi manusia

Hak asasi manusia adalah hak-hak yang dinikmati oleh manusia (orang-orang), bukan karena mereka adalah anggota dari spesies manusia (*homosapiens*), melainkan karena anggota fungsional spesies itu adalah orang.

Hak asasi manusia tidak memperbolehkan adanya eksploitasi manusia oleh manusia. Tindakan ini merupakan pelanggaran oleh individu (kelompok individu) dalam kapasitasnya sebagai anggota suatu negara, terhadap individu (kelompok individu) yang lain.

Utilitarianisme



Filsafat etika memandang moralitas secara rasional dan sekuler yang didasari oleh kebahagiaan manusia atau kehidupan. etika mencoba untuk menghindari sifat doktrin (*authoritarian*) dari hukum alam dan agama serta bebas dari subjektivitas, arbitrer, dan irasional yang melekat pada pandangan budaya atau pendapat pribadi.

Teori utilitarianisme (*utilitarianism*) sering juga disebut dengan teori teleologi (*teleology*). Teori utilitarianisme mengandalkan konsep bahwa perbuatan dikendalikan oleh tujuan. Teori ini juga menekankan kesenangan dan penderitaan dari sudut pandang masyarakat (*society*).

Deontologi



Teori deontologi mengukur baik-buruk berdasarkan ada tidaknya prinsip-prinsip universal yang mengharuskan adanya tugas dan kewajiban tersebut.

Teori *deontologisme* mencakup kewajiban untuk mematuhi hak-hak moral seseorang selain hak-hak legalnya. Hak-hak legal tercantum dalam aturan-aturan hukum atau kontrak yang disepakati. Sementara hak dan kewajiban moral biasanya tidak tercantum dalam peraturan atau kontrak.

Deontologisme menghendaki keseimbangan antara perlakuan terhadap diri sendiri dan perlakuan terhadap orang lain. Keharusan untuk melakukan hak dan kewajiban diri sendiri, seseorang juga harus menghormati kewajiban dan hak orang lain.

Deontologisme memandangnya dari cara atau pendekatan dalam melaksanakan perbuatan tersebut

Hak dan Keadilan



Ada dua aspek dalam keadilan, yaitu keadilan prosedural (*procedural justice*) dan keadilan distributif (*distributive justice*)

Keadilan distributif berkaitan dengan pembagian atau alokasi sumber daya, manfaat, atau beban. Keadilan ini berkaitan dengan pembagian atau alokasi sumber daya, manfaat, atau beban.

3 kriteria untuk menentukan distribusi yang adil, yaitu kebutuhan (*need*), kesamaan perhitungan (*arithmetic equality*), dan kepantasan (*merit*).

Teori hak dan keadilan melihat perbuatan etis dari sudut pandang ekonomi.

Virtuisme



Etika keutamaan (*virtue ethics*) lebih menekankan pada karakter moral daripada konsekuensi tindakan seperti dalam paham utilitarianisme atau motivasi seperti dalam paham *deontologisme*.

Keutamaan didefinisikan dalam Bertens sebagai disposisi watak yang telah diperoleh seseorang dan memungkinkannya untuk bertingkah laku baik secara moral.

Virtuisme dijabarkan dalam karakter (watak), hubungan, perilaku, nilai-nilai, dan keyakinan yang melekat pada diri manusia yang berintegritas. Jadi, *Virtuisme* mencerminkan jati diri seseorang.

Virtuisme merupakan teori etika yang paling mudah untuk diterapkan dalam praktik bisnis. Budaya, etika, dan sistem nilai yang diterapkan dalam perusahaan sebagai bagian dari etika bisnis mereka biasanya didasarkan pada konsep *virtuisme*.

BE BOLD,
BE VIBRANT,
BE A
TECHNOPRENEUR



TERIMAKASIH

